

# Kitab Daniel - Nomor Dua Puluh Sembilan

## *Perjamuan Belsyazar dan Saat Kenabian: Mengungkap Undang-undang Hari Minggu, Kejatuhan Babel, dan Krisis Terakhir*

Jeff Pippenger

2023-12-24

Perjamuan Belshazzar mengidentifikasi "saat" dari hukum hari Minggu, tetapi menekankan penghakiman atas tanduk Republikan. Patung emas Nebuchadnezzar dalam Daniel pasal tiga menempatkan sejarah yang sama dalam konteks umat Allah yang setia, yang kemudian ditinggikan sebagai panji. Daniel pasal enam membahas garis yang sama, tetapi menyoroti peran tanduk Protestan. Belshazzar mewakili "negara", dan ia memanggil seribu orang "bangsawan"-nya.

Raja Belsyazar mengadakan perjamuan besar bagi seribu pembesarnya, dan minum anggur di hadapan seribu orang itu. Belsyazar, sementara ia mengecap anggur itu, memerintahkan untuk membawa bejana-bejana emas dan perak yang telah diambil ayahnya, Nebuchadnezzar, dari Bait Suci yang ada di Yerusalem, supaya raja serta para pembesarnya, istri-istrinya dan gundik-gundinya minum dari bejana-bejana itu. Kemudian dibawalah bejana-bejana emas yang diambil dari Bait Suci, rumah Allah, yang ada di Yerusalem; dan raja serta para pembesarnya, istri-istrinya dan gundik-gundinya minum dari bejana-bejana itu. Mereka minum anggur dan memuji dewa-dewa dari emas, dari perak, dari tembaga, dari besi, dari kayu, dan dari batu. Pada saat itu juga tampaklah jari-jari suatu tangan manusia yang menulis pada plester dinding istana raja, berhadapan dengan kaki dian; dan raja melihat bagian tangan yang menulis itu. Daniel 5:1-5.

Angka "sepuluh" melambangkan naga, dan seratus serta seribu hanyalah pembesaran dari simbol yang sama. Dalam pasal enam, seratus dua puluh mendorong hukum yang menipu, dan seratus dua puluh adalah simbol bagi para imam. Mempertimbangkan "baris demi baris," pesta Belshazzar menggambarkan penghakiman atas politik kenegaraan yang rusak, dan penghakiman atas politik gerejawi yang rusak. Belshazzar mabuk oleh anggur Babilonia, lalu memutuskan untuk menajiskan bejana-bejana kudus dari bait Allah di Yerusalem.

Nabi itu berkata, "Aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang memiliki kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan suara yang kuat, katanya, 'Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan'" (Wahyu 18:1, 2). Ini adalah pekabaran yang sama yang diberikan oleh malaikat kedua. Babel telah jatuh, "karena ia telah membuat semua bangsa minum dari anggur kegeraman percabulannya" (Wahyu 14:8). Apakah anggur itu?—Ajaran-ajarannya yang palsu. Ia telah memberikan kepada dunia suatu Sabat palsu sebagai ganti Sabat dari perintah keempat, dan telah mengulang kebohongan yang pertama kali dikatakan Setan kepada Hawa di Eden—keabadian jiwa yang alami. Banyak kesalahan sejenis telah ia sebarkan ke mana-mana, "mengajarkan perintah-perintah manusia sebagai ajaran" (Matius 15:9). Selected Messages, buku 2, 118.

Anggur yang diminum Belshazzar adalah sabbat berhala milik kepausan, sebab perjamuan itu melambangkan "jam" nubuatan dari hukum hari Minggu. Bejana-bejana Bait Suci yang ia bawa ke aula perjamuan itu tidak hanya melambangkan pemberontakan terhadap Allah, tetapi bejana-bejana kudus juga melambangkan umat Allah, sebab yang harfiah melambangkan yang rohani, dan manusia adalah bejana.

Namun demikian, dasar Allah tetap teguh, dengan meterai ini: Tuhan mengenal mereka yang menjadi milik-Nya. Dan: Hendaklah setiap orang yang menyebut nama Kristus menjauh dari kejahatan. Tetapi di sebuah rumah yang besar bukan hanya ada bejana dari emas dan perak, melainkan juga dari kayu dan tanah liat; sebagian untuk kehormatan, dan sebagian untuk kehinaan. Karena itu, jika seseorang membersihkan dirinya dari hal-hal itu, ia akan menjadi bejana untuk kehormatan, dikuduskan, layak dipakai oleh tuannya, dan dipersiapkan untuk setiap pekerjaan yang baik. 2 Timotius 2:19-21.

Di tengah-tengah penodaan terhadap umat Allah melalui pemaksaan ibadah hari Minggu, tulisan tangan yang menyala-nyala menuliskan vonis kebinasaan atas Belshazzar.

Pada saat yang sama muncullah jari-jari sebuah tangan manusia dan menulis pada plester dinding istana raja, tepat di seberang kaki dia; dan raja melihat bagian tangan yang menulis itu. Maka berubah air muka raja dan pikirannya menggelisahkannya, sehingga sendi-sendi pinggangnya menjadi lemas dan lututnya saling beradu. Raja berseru dengan nyaring supaya dibawa masuk para ahli nجوم, orang Kasdim, dan para peramal. Lalu raja berkata kepada orang-orang bijak Babel: Siapa pun yang dapat membaca tulisan ini dan memperlihatkan kepadaku tafsirannya, akan dikenakan pakaian kirmizi, akan dikalungkan rantai emas pada lehernya, dan akan menjadi penguasa ketiga dalam kerajaan. Daniel 5:5-7.

Secara historis, bagian itu dipahami sebagai menunjukkan bahwa ayah Belsyazar telah menyerahkan takhta politik kepada Belsyazar; karena itu, tawaran terbaik yang dapat diberikan sang putra sebagai imbalan atas penafsiran tulisan tangan itu adalah kedudukan sebagai penguasa ketiga. Menjelang diberlakukannya undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, kepemimpinan politik akan berada pada posisi yang tunduk kepada kepemimpinan keagamaan yang akan berupaya memperkenalkan bentuk ibadah yang baru. Gambar binatang itu melambangkan perpaduan gereja dan negara, dengan gereja yang mengendalikan hubungan tersebut; dan pada saat undang-undang hari Minggu itu, Belsyazar adalah raja secara politik, sehingga melambangkan negara, tetapi ia hanya orang nomor dua di bawah otoritas keagamaan ayahnya. Tawaran terbaik yang bisa ia berikan kepada Daniel adalah menjadi yang ketiga.

Ketika gereja mula-mula menjadi rusak karena menyimpang dari kesederhanaan Injil dan menerima ritus serta adat istiadat kafir, ia kehilangan Roh dan kuasa Allah; dan untuk mengendalikan hati nurani orang-orang, ia mencari dukungan dari kekuasaan sekuler. Hasilnya adalah kepausan, sebuah gereja yang mengendalikan kekuasaan negara dan menggunakannya untuk memajukan tujuan-tujuannya sendiri, terutama untuk menghukum 'ajaran sesat.' Agar Amerika Serikat membentuk suatu gambar dari binatang itu, kuasa agama harus sedemikian rupa mengendalikan pemerintahan sipil sehingga otoritas negara juga akan digunakan oleh gereja untuk mencapai tujuan-tujuannya sendiri. . . .

Pemaksaan pemeliharaan hari Minggu oleh gereja-gereja Protestan adalah pemaksaan penyembahan kepada kepausan—kepada binatang itu. Mereka yang, dengan memahami tuntutan perintah keempat, memilih untuk memelihara Sabat yang palsu alih-alih Sabat yang benar, dengan demikian memberi penghormatan kepada kuasa yang olehnya saja hal itu diperintahkan. Namun, dalam tindakan memaksakan kewajiban agama dengan kuasa sekuler, gereja-gereja itu sendiri akan membentuk suatu patung bagi binatang itu; oleh karena itu, pemaksaan pemeliharaan hari Minggu di Amerika Serikat akan merupakan pemaksaan penyembahan kepada binatang itu dan patungnya. *The Great Controversy*, 443, 448, 449.

Dalam krisislah karakter terungkap, dan tulisan misterius di dinding menimbulkan krisis dalam pengalaman Belsyazar dan menandai akhir kerajaannya, dengan demikian melambangkan akhir kerajaan binatang dari bumi. Belsyazar mati pada malam itu juga, yang melambangkan hukum hari Minggu, ketika Amerika Serikat digulingkan sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab pada saat hukum hari Minggu, tetapi Amerika Serikat segera beralih menjadi raja utama dari sepuluh raja. Sepuluh raja itu adalah kerajaan ketujuh dalam nubuatan Alkitab, dan mereka segera sepakat untuk menyerahkan kerajaan ketujuh mereka kepada binatang itu.

Sebab Allah telah menaruh di dalam hati mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya, untuk bersepakat, dan menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai genaplah firman Allah. Wahyu 17:17.

Pergerakan-pergerakan terakhir berlangsung cepat, dan peralihan dari kerajaan keenam ke ketujuh, lalu ke kedelapan pun berlangsung cepat, sebab saat itu dunia berada dalam krisis besar. Penggulingan binatang dari bumi membuat Belshazzar takut, dan sebagai raja terkemuka dari sepuluh raja, ia mewakili ketakutan yang akan dialami semua raja di bumi ketika Amerika Serikat digulingkan. Dalam Wahyu pasal sebelas, "jam" ketika tulisan tangan muncul di dinding adalah "jam" gempa bumi besar. Pada saat itu tiga simbol Islam ditandai, dan Islamlah yang menyebabkan para raja ketakutan pada hari-hari terakhir.

Sebab, sesungguhnya, para raja telah berkumpul; mereka bersama-sama melintas. Mereka melihatnya, maka mereka heran; mereka terguncang dan bergegas pergi. Ketakutan menimpa mereka di sana, dan sakit seperti seorang perempuan yang melahirkan. Engkau memecahkan kapal-kapal Tarsis dengan angin timur. Seperti yang telah kami dengar, demikian juga kami melihatnya di kota TUHAN semesta alam, di kota Allah kami: Allah akan menegakkannya untuk selama-lamanya. Sela. Mazmur 48:4-8.

Para pembesar, atau raja-raja, berkumpul dalam perjamuan Belsyazar, meminum anggur Babel dan memegang serta memandangi perkakas kudus dari Bait Suci Allah, ketika ketakutan menguasai mereka, sebagaimana dilambangkan oleh ketakutan Belsyazar ketika tulisan tangan itu muncul di dinding. Ketakutan Belsyazar memulai ketakutan yang semakin memuncak yang dilambangkan oleh seorang perempuan yang sedang mengalami sakit bersalin, dan "satu jam" dalam Wahyu pasal sebelas mengantar ke pasal dua belas, di mana panji itu dilambangkan sebagai seorang perempuan yang akan melahirkan. Sakit bersalin yang pertama adalah tulisan tangan di dinding ruang perjamuan. Ketakutan itu disebabkan oleh "angin timur" Islam, yang "memecahkan kapal-kapal Tarsis."

Di balai perjamuan Belsyazar, "seribu pembesar" sedang meminum anggur Babel, yang melambangkan pemaksaan hari Minggu. Pada saat itu, orkestra Nebukadnezar mulai memainkan musik, sementara Belsyazar menyuruh membawa masuk perhiasan-perhiasan dari tempat kudus. Pelacur dari Tirus mulai bernyanyi, dan Israel yang murtad mulai menari-nari mengelilingi patung emas Nebukadnezar. Namun pesta itu digemparkan oleh "angin timur," yang adalah "celaka ketiga" yang datang dengan cepat, dan merupakan "sangkakala ketujuh." Ketika Islam mengacaukan pesta itu, "bangsa-bangsa menjadi marah." Mereka menjadi marah, sebab kapal-kapal Tarsis, lambang struktur ekonomi planet Bumi, kemudian ditenggelamkan di tengah laut.

Tarshish adalah pedagangmu karena banyaknya segala macam kekayaan; dengan perak, besi, timah, dan timbal, mereka berdagang di pasar-pasarmu. Javan, Tubal, dan Meshech, mereka adalah pedagangmu: mereka memperdagangkan manusia dan bejana-bejana dari tembaga di pasarmu. Mereka dari kaum Togarmah berdagang di pasar-pasarmu dengan kuda, para penunggang kuda, dan bagal. Orang-orang Dedan adalah pedagangmu; banyak pulau menjadi pasar bagi barang daganganmu: mereka membawa kepadamu sebagai persembahan gading dan kayu hitam. Syria adalah pedagangmu karena banyaknya barang-barang buatanmu; mereka berdagang di pasar-pasarmu dengan zamrud, kain ungu, pekerjaan sulaman, lenan halus, karang, dan akik. Judah dan tanah Israel, mereka adalah pedagangmu: mereka berdagang di pasarmu gandum dari Minnith, dan Pannag, serta madu, minyak, dan balsam. Damascus adalah pedagangmu karena banyaknya barang-barang buatanmu, karena banyaknya segala kekayaan; dalam anggur dari Helbon dan wol putih. Dan juga Dan dan Javan yang datang dan pergi berdagang di pasar-pasarmu: besi yang berkilau, kasia, dan kalamus ada di pasarmu. Dedan adalah pedagangmu dalam pakaian berharga untuk kereta-kereta. Arabia dan semua pangeran Kedar berdagang dengan engkau dalam anak domba, domba jantan, dan kambing; dalam hal-hal ini mereka adalah pedagangmu. Para pedagang Sheba dan Raamah, mereka adalah pedagangmu: mereka berdagang di pasar-pasarmu dengan yang terbaik dari segala rempah-rempah, dan dengan semua batu berharga, serta emas. Haran, dan Canneh, dan Eden, para pedagang Sheba, Asshur, dan Chilmad, adalah pedagangmu. Mereka ini adalah pedagangmu dalam aneka barang: kain biru, pekerjaan sulaman, dan peti-peti berisi pakaian mewah, diikat dengan tali dan dibuat dari kayu aras, termasuk di antara barang daganganmu. Kapal-kapal Tarshish bernyanyi tentang engkau di pasarmu; dan engkau diperkaya dan dijadikan sangat mulia di tengah lautan. Para pendayungmu telah membawamu ke perairan yang luas; angin timur telah memecahkan engkau di tengah lautan. Kekayaanmu, pasar-pasarmu, barang daganganmu, para pelautmu dan para nakhoda, para penambal kapalmu, dan para pengelola barang daganganmu, serta semua orang perangmu yang ada padamu, dan seluruh rombonganmu yang ada di tengah-tengahmu, akan jatuh ke tengah-tengah lautan pada hari kehancuranmu. Ezekiel 27:12-26.

"Kapal-kapal Tarsis" adalah simbol struktur ekonomi planet Bumi, dan kapal-kapal itu ditenggelamkan di tengah laut oleh "angin timur". Ezekiel memberitahu kita bahwa hal ini terjadi pada "hari kehancuranmu", dan pokok bahasan Ezekiel pasal dua puluh tujuh adalah ratapan atas Tyrus.

Firman Tuhan datang lagi kepadaku, demikian: Sekarang, hai anak manusia, angkatlah ratapan atas Tyrus; dan katakanlah kepada Tyrus: Hai engkau yang terletak di pintu gerbang laut, yang menjadi pedagang bangsa-bangsa bagi banyak pulau, beginilah firman Tuhan Allah: Hai Tyrus, engkau telah berkata: Aku sempurna dalam keelokan. Yehezkiel 27:1-3.

Hari keruntuhan Tirus adalah pokok ratapan itu. Hari keruntuhan Tirus adalah hukum hari Minggu, karena Tirus adalah simbol kepausan yang penghakimannya dimulai pada 'saat' ketika suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas mulai memanggil orang-orang keluar dari Babel.

Dan aku mendengar suara lain dari surga berkata: Keluarlah daripadanya, umat-Ku, supaya kamu tidak turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya dan supaya kamu tidak menerima tulah-tulahnya. Karena dosa-dosanya telah mencapai surga, dan Allah telah mengingat kejahatan-kejahatannya. Balaskanlah kepadanya seperti ia membalaskan kepadamu, dan lipatgandakanlah baginya dua kali lipat menurut perbuatannya; dalam piala yang telah diisinya, isilah baginya dua kali lipat. Betapa besar ia telah memuliakan diri dan hidup berfoya-foya, sebesar itu juga berikanlah kepadanya siksaan dan dukacita; karena ia berkata dalam hatinya: Aku duduk sebagai ratu, bukan janda, dan tidak akan melihat dukacita. Sebab itu tulah-tulahnya akan datang dalam satu hari: maut, perkabungan, dan kelaparan; dan ia akan dibakar habis dengan api, karena kuatlah Tuhan Allah yang menghakiminya. Dan raja-raja di bumi, yang telah berzina dan hidup berfoya-foya dengan dia, akan meratap dan berkabung karena dia, ketika mereka melihat asap pembakarannya, sambil berdiri dari jauh karena takut akan siksanya, dan berkata: Celaka, celaka, kota besar Babel, kota yang kuat! karena dalam satu jam saja hukumanmu telah datang. Dan para pedagang di bumi akan menangis dan berkabung karena dia, sebab tidak ada lagi orang yang membeli barang dagangan mereka. Wahyu 18:4-11.

Kata yang dipakai sebanyak lima kali sebagai "hour" dalam Kitab Daniel selalu melambangkan suatu jenis penghakiman. Jenis penghakiman itu ditentukan oleh konteks bagian teks tempat kata tersebut digunakan. Dalam Daniel pasal empat, kata "hour" pertama-tama dipakai untuk mengumumkan datangnya penghakiman, apakah itu penghakiman penyelidikan yang dimulai pada 22 Oktober 1844, atau penghakiman eksekutif yang dimulai pada saat undang-undang hari Minggu. Dalam kedua kasus, baik penghakiman penyelidikan maupun eksekutif bersifat progresif. Penghakiman eksekutif atas kepausan dimulai pada undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat. Itulah yang menandai "hour" dimulainya penghakiman eksekutif atas kepausan, dan "hour" itu adalah "hour" gempa bumi besar dalam Wahyu pasal sebelas, ketika dua saksi, yang diwakili oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, dilemparkan ke dalam perapian sebagai panji yang diangkat sebagai tentara perkasa dalam Kitab Yehezkiel. "Hour" itu adalah saat tulisan tangan muncul di dinding Belsyazar.

"Kapal-kapal Tarsis", yang melambangkan struktur jalur pasokan ekonomi planet Bumi, ditenggelamkan di tengah lautan pada saat itu, dan hal itu membuat para pedagang dan para raja di bumi ketakutan, sebagaimana digambarkan oleh Belsyazar.

Di Wahyu pasal sebelas, "saat" itu adalah ketika "celaka ketiga" dari Islam datang dengan cepat, Sangkakala ketujuh dibunyikan, dan bangsa-bangsa menjadi marah. Ketiga simbol tersebut

menunjuk kepada Islam sebagai alat providensial yang digunakan Tuhan untuk melaksanakan pembunuhan Belsyazar tepat pada “saat” itu. Belsyazar dibunuh oleh musuh-musuh yang diam-diam masuk ke dalam kerajaannya melalui gerbang-gerbang yang dibiarkan terbuka dengan sembrono, sama seperti tembok perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat telah dibiarkan terbuka dengan sembrono, ketika “saat” dari “gempa bumi besar” semakin mendekat.

Penyembuhan luka mematikan kepausan diuraikan dalam enam ayat terakhir Kitab Daniel pasal sebelas. Dalam ayat-ayat itu diidentifikasi tiga rintangan yang diatasi seiring luka mematikan kepausan dipulihkan. Raja Utara selalu menaklukkan tiga rintangan dalam perjalanannya menuju kekuasaan tertinggi, dan selalu dalam urutan: pertama musuhnya, kedua sekutunya, dan akhirnya korbannya. Yang pertama ditaklukkan adalah Raja Selatan, yang mewakili Uni Soviet, musuh terakhir Roma, yang disapu bersih pada tahun 1989. Rintangan kedua adalah tanah yang mulia, yang merupakan sekutu Roma yang menaklukkan Uni Soviet untuk Roma, yaitu Amerika Serikat, yang ditaklukkan dalam “saat” yang sedang kita pertimbangkan. Sesudah itu rintangan ketiga, yang digambarkan sebagai Mesir, melambungkan saat kepausan mengambil kendali atas korbannya, Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pada tahun 1989, ketika segel atas ayat-ayat itu dibuka, dan sesudahnya pengetahuan tentang ayat-ayat itu bertambah, disadari bahwa Roma kafir, Roma kepausan, dan kemudian Roma modern (yang digambarkan sebagai Raja Utara dalam enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas), masing-masing perlu mengatasi tiga rintangan geografis sebelum mereka ditegakkan sebagai sebuah kerajaan. Bagi Roma kafir, tiga rintangan itu digambarkan sebagai tiga arah.

Dan dari salah satunya muncullah sebuah tanduk kecil, yang menjadi sangat besar, ke arah selatan, ke arah timur, dan ke arah tanah yang permai. Daniel 8:9.

Bagi Roma Kepausan, mereka adalah tiga tanduk yang perlu dicabut.

Aku memperhatikan tanduk-tanduk itu, dan lihat, muncullah di antara tanduk-tanduk itu sebuah tanduk kecil yang lain; di hadapannya tiga dari tanduk-tanduk yang pertama tercabut sampai ke akar-akarnya; dan lihat, pada tanduk itu ada mata seperti mata manusia, dan sebuah mulut yang mengucapkan kata-kata besar. Daniel 7:8.

Bagi Roma modern (raja dari utara), yang diwakili dalam enam ayat terakhir Daniel sebelas, tiga rintangannya adalah raja dari selatan, tanah yang mulia, dan Mesir. Seperti halnya pada Roma kafir dan Roma kepausan, ketiga rintangan itu mewakili rintangan geografis. Roma modern, yang digambarkan sebagai raja dari utara dalam enam ayat terakhir Daniel sebelas, perlu mengatasi tiga “tembok”, dan pada tembok pertama terdapat “tembok” filosofis yang disingkirkan bersamaan dengan diruntuhkannya sebuah tembok fisik. Pada tahun 1989, ketika raja dari utara meruntuhkan Uni Soviet (raja dari selatan), “tembok” filosofis dari “tirai besi” disingkirkan, seiring Tembok Berlin dibongkar.

Pada "saat" penghakiman Belshazzar, ketika tulisan tangan tertera di dinding, dan musuh-musuhnya diam-diam masuk melalui gerbang-gerbang yang tidak dijaga, "tembok" filosofis pemisahan gereja dan negara dihapuskan, sementara Islam dari "Celaka" ketiga telah

diam-diam masuk melalui "tembok" yang tidak diawasi di perbatasan selatan tanah yang mulia.

Ketika "Mesir", yang mewakili Perserikatan Bangsa-Bangsa, ditaklukkan, dan "tembok kedaulatan nasional" yang bersifat filosofis disingkirkan, sementara setiap bangsa dipaksa menerima pemerintahan dunia tunggal yang diarahkan oleh pelacur dari Tirus. Pada waktu itu, akan terjadi kehancuran finansial yang menimbulkan darurat militer dan despotisme pada hari-hari terakhir. Sesuatu sangat mungkin terjadi di sebuah jalan yang disebut "Wall Street".

Harta yang sekarang begitu sedikit diinvestasikan bagi pekerjaan Tuhan, dan yang ditahan secara egois, akan, dalam waktu singkat, dicampakkan bersama semua berhala kepada tikus tanah dan kelelawar. Uang akan segera turun nilainya dengan sangat mendadak ketika realitas hal-hal kekal tersingkap bagi indera manusia. Welfare Ministry, 266.

Kami akan melanjutkan kajian tentang Belshazzar pada artikel berikutnya.

Hari ini, sebagaimana pada zaman Elia, garis pemisah antara umat yang menurut perintah-perintah Allah dan para penyembah ilah-ilah palsu digariskan dengan jelas. 'Berapa lama lagi kamu bimbang di antara dua pendapat?' seru Elia; 'jika TUHAN itu Allah, ikutilah Dia; tetapi jika Baal, ikutilah dia.' 1 Raja-raja 18:21. Dan pesan untuk hari ini adalah: 'Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh.... Keluarlah daripadanya, umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima tulah-tulahnya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatan-kejahatannya.' Wahyu 18:2, 4, 5.

"Waktunya tidak jauh lagi ketika ujian itu akan datang kepada setiap jiwa. Pemeliharaan Sabat palsu akan didesakkan kepada kita. Pertentangan itu akan terjadi antara perintah-perintah Allah dan perintah-perintah manusia. Mereka yang selangkah demi selangkah telah menyerah pada tuntutan duniawi dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan dunia, pada waktu itu akan tunduk kepada penguasa yang ada, daripada menanggung cemooh, penghinaan, ancaman pemenjaraan, dan kematian. Pada waktu itu emas akan dipisahkan dari teraknya. Kesalehan sejati akan dengan jelas dibedakan dari penampilan lahiriah dan gemerlapnya yang semu. Banyak bintang yang telah kita kagumi karena sinarnya pada waktu itu akan padam dalam kegelapan. Mereka yang telah mengenakan perhiasan bait suci, tetapi tidak berpakaian dengan kebenaran Kristus, akan tampak dalam aib ketelanjangan mereka sendiri." Para Nabi dan Raja, 187, 188.